

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Madrasah

MIN 3 Kota Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kota Banjarmasin. MIN 3 Kota Banjarmasin yang terletak di Jalan Bhakti Rt 05, No 27, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Sekolah MIN 3 Kota Banjarmasin ini dinilai strategis karena lokasinya yang terletak di pinggir jalan antara tiga persimpangan.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 3 Kota Banjarmasin

MIN 3 Kota Banjarmasin beralamat di kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 Januari 1930 oleh tokoh agama setempat yang bernama K.H Abdul Hamid. Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama MI Irtiqayah. Pada tanggal 12 maret 1995 status MI Irtiqayah berubah menjadi negeri dengan nama MIN Pemurus Dalam yang diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin atas dasar keputusan Menteri Agama No. 155 A Tanggal 20 November 1995.

MIN 3 Kota Banjarmasin berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh yayasan Irtiqayah dan menjadi milik Departemen Agama Kota Banjarmasin yang bersertifikat dengan ukuran luas tanah 1323 m². Lokasi Madrasah ini tepat di depan jalan Bakti Pemurus Dalam. Jarak Madrasah ini dari pusat kota sekitar 7 Km, dan merupakan daerah pinggiran perkotaan (perbatasan antara Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar). Adapun alamat MIN 3 Kota

Banjarmasin terletak di Jl. Bakti RT. 05 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kelurahan Pemurus Dalam. MIN 3 Kota Banjarmasin terakreditasi A. Berikut ini yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MIN 3 Banjarmasin, yaitu:

- a. H. Yarkani Agub, menjabat sebagai kepala sekolah sejak dinegerikannya MIN Pemurus Dalam , yaitu pada tahun 1997-2006
- b. H. Abd. Basith, S. Ag menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2006-2011
- c. Dra. Hj Juhairiah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2012 - hingga sekarang.

3. Visi dan Misi MIN 3 Kota Banjarmasin

a. Visi

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai visi tersendiri, adapun yang menjadi visi di lembaga pendidikan MIN 3 Kota Banjarmasin adalah “Terwujudnya suasana yang islami, cerdas, terampil yang didasari keimanan dan ketakwaan”.

b. Misi

Selain Visi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai misi, adapun yang menjadi misi di lembaga pendidikan MIN 3 Kota Banjarmasin adalah:

- 1) Menumbuhkan penguasaan agama Islam
- 2) Menumbuhkan perilaku Islam
- 3) Menumbuhkan kemandirian
- 4) Menumbuhkan penguasaan Iptek

- 5) Menumbuhkan keterampilan berhubungan dengan orang lain dan meniasati kehidupan
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan madrasah

4. Keadaan Pendidik dan Karyawan di MIN 3 Kota Banjarmasin

Berdasarkan data sekolah, jumlah tenaga pengajar pada MIN 3 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 23 orang, yang terdiri dari 18 orang pendidik tetap dan 5 orang guru honorer. Dengan latar belakang yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VIII. Daftar Keadaan Guru dan Karyawan MIN 3 Kota Banjarmasin

No.	Nama	Pendidikan			
		Kualifikasi Akademik	TH. Lulus	Fak.	Jur
1	Dra. Hj. Juhairiah	S-1	1988	Tarbiyah IAIN	PAI
2	Syukri, A. Ma	S-1	1994	Tarbiyah IAIN	PAI
3	Hj. Mardiah, S. Ag	S-1	1996	STIT Al- Jami	PAI
4	Nur Laily, S.Pd. I	S-1	2007	Tarbiyah IAIN	PAI
5	Muzkiah, S. Pd. I	S-1	2003	STAI Darul U	PAI
6	Yuhanis, S. Pd. I	S-1	2004	Tarbiyah IAIN	PAI
7	Dra. Nurul Hidayah	S-1	1994	Tarbiyah IAIN	PAI
8	Risfa Budiarti, S.Pd. I	S-1	2005	Tarbiyah IAIN	PAI
9	Ermawati, S. Ag	S-1	2011	Tarbiyah IAIN	PAI
10	Hj. Barzakiah, S. Pd. I	S-1	2008	Tarbiyah IAIN	PAI
11	Juhairiah, S. Pd. I	S-1	2011	Tarbiyah IAIN	PAI
12	M. Aminullah, S. Pd. I	S-1	2009	Tarbiyah IAIN	PAI
13	Ida Marlina, S. Pd. I	S-1	2007	Tarbiyah IAIN	PAI
14	Muslimah, S. Pd. I	S-1	1998	Tarbiyah IAIN	PAI
15	Mardiana, S. Ag	S-1	1998	Dakwah IAIN	PPA
16	Norsyamsiah, S. Ag	S-1	1997	Tarbiyah IAIN	PAI
17	Kumalasari, S. Pd. I	S-1	2011	Tarbiyah IAIN	PAI
18	Fathul Jannah, S. Pd. I	S-1	2002	Tarbiyah IAIN	PAI
19	Mukarramah, S. Pd. I	S-1	2008	Tarbiyah IAIN	PAI
20	A.Fauzan Ilmi, S. Pd. I	S-1	2008	Tarbiyah IAIN	PBA
21	M. Syarif B	S-1	2007	FKIP Unlam BJB	PJOK
22	Risyatul Azkia S. Pd. I	S-I	2012	Tarbiyah IAIN	PGMI

23	Syariati, S. Pd	S-I	2011	FKIP STIKIP	PBI
----	-----------------	-----	------	----------------	-----

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 3 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MIN 3 Kota Banjarmasin sudah lumayan bagus dan memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di MIN 3 Kota Banjarmasin dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel IX. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 3 Kota Banjarmasin

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)			
		Jumlah	Baik	RR	RB
1	Ruang Pimpinan	1	1	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-
3	Ruang Kelas	15	11	4	-
4	Ruang TU	1	1	-	-
5	Ruang UKS	1	-	1	-
6	Perpustakaan	1	1	-	-
7	Ruang WC Guru	2	2	-	-
8	Ruang WC Siswa	2	2	-	-
9	Tempat Parkir	1	1	-	-

6. Keadaan Peserta Didik di MIN 3 Kota Banjarmasin

MIN 3 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2018/2019 memiliki peserta didik sebanyak 437 orang, yang terdiri dari 213 orang laki-laki dan 224 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel X. Keadaan Peserta Didik di MIN 3 Kota Banjarmasin

No.	Tingkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Ruang
1	Kelas I	40	48	63	3 kelas
2	Kelas II	31	30	61	2 kelas
3	Kelas III	43	50	93	3 kelas
4	Kelas IV	32	31	63	2 kelas
5	Kelas V	35	27	62	2 kelas
6	Kelas VI	32	38	70	3 kelas
Jumlah		213	224	437	15 kelas

Sumber: Tata Usaha MIN 3 Kota Banjarmasin Tahun 2018/2019

7. Jadwal Belajar Mengajar MIN 3 Banjarmasin

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 11.45 WITA untuk kelas I dan II, sedangkan untuk kelas III sampai kelas VI kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 12.20 WITA. Untuk hari Jum'at dari pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 10.35 WITA. Setiap hari senin sampai dengan sabtu sebelum memulai pelajaran, para peserta didik melaksanakan kegiatan program literasi sekolah seperti membaca Alquran dan membaca buku non pelajaran dan diwajibkan membaca do'a bersama-sama.

B. Pelaksanaan dan Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 15 April 2019 sampai dengan 26 April 2019. Materi yang diberikan untuk kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sama materinya tentang menghindari akhlak tercela, tetapi yang membedakan hanya untuk kelas eksperimen I menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two*, sedangkan kelas eksperimen II menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan perlakuan masing-masing kelas dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan RPP, soal-soal tes awal (*pretest*) dan setelah perlakuan maka diberikan soal *posttest* sebagai evaluasinya untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Pembelajaran tersebut berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan dalam masing-masing kelompok eksperimen.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen I yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran *the power of two* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Senin, 15-04-2019	3 – 5	Pre-test
2	Selasa, 16-04-2019	3– 5	Menghindari Akhlak Tercela
3	Kamis, 18-04-2019	7 – 8	Post-test

Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen II yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran *index card match* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XII. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Senin, 22-04-2019	3 – 5	Pre-test
2	Selasa, 23-04-2019	3– 5	Menghindari Akhlak Tercela
3	Kamis, 25-04-2019	7 – 8	Post-test

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen I menggunakan strategi *the power of two* dan kelas eksperimen II menggunakan strategi *index card match* terbagi menjadi beberapa tahapan dan dijelaskan pada bagian bawah ini:

a. Kegiatan Awal

Pendidik memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa peserta didik dan mengecek kehadiran, kemudian pendidik mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya. Setelah itu, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran serta bertanya jawab tentang materi menghindari akhlak tercela. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, pendidik memberikan soal tes sebanyak 10 soal.

b. Kegiatan Inti

Pada tahapan ini, pendidik menyajikan informasi tentang materi akhlak terpuji sesuai RPP yang telah dibuat. Pendidik menyampaikan materi dengan jelas dan juga ditambah dengan contoh sederhana terkait materi akhlak terpuji.

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini pendidik meminta peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari tadi, kemudian memberikan tes akhir kepada peserta didik. Sebelum menutup pembelajaran, pendidik mengarahkan agar mendalami tentang menghindari akhlak tercela di rumah masing-masing. Pendidik menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

C. Sajian Data

1. Kemampuan Awal Peserta Didik

Data untuk kemampuan awal peserta didik baik di kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II diperoleh dari nilai *pretest* yang dilakukan sebelum pembelajaran. Nilai kemampuan awal peserta didik dapat dilihat pada lampiran XVII. Berikut ini deskripsi kemampuan awal peserta didik.

Tabel XIII. Deskripsi Kemampuan Awal Peserta Didik

	Eksperimen I	Eksperimen II
Nilai tertinggi	80	80
Nilai terendah	20	20
Rata-rata	53,87	55,48

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen I jika dilihat dari selisihnya bernilai 1,61. Kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata 53,67, sedangkan kelas eskperimen II memiliki rata-rata 55,48.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIV. Uji Normalitas Kemampuan Peserta Didik

Kelas	Kolmogorov Smirnov		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen 1	31	0,011	5%	Tidak berdistribusi normal
Eksperimen2	31	0,001		Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai probabilitas data untuk kelas eksperimen I adalah $0,011 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen II adalah $0,001 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi tidak normal, pengujian dapat dilakukan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal peserta didik pada eksperimen I dan eksperimen II bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel XV. Uji Homogenitas Kemampuan Peserta Didik

Kelas	N	Angka probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen I	31	0,400	Homogen
Eksperimen II	31		

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji levence statistic pada tabel XV. di atas, nilai probabilitas adalah 0,400. Karena $0,400 > 0,05$ sehingga kedua data dapat disimpulkan Homogen.

c. Uji Beda

Setelah diketahui salah satu data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji *Mann Whitney* (uji U). Uji ini untuk mengetahui apakah kemampuan awal peserta didik untuk kedua kelas eksperimen berbeda secara signifikan atau tidak.

Tabel XVI. Output SPSS Uji *Mann Whitney* (Uji U) Kemampuan Peserta Didik

Test Statistics ^a	
	Nilai
Mann-Whitney U	478,000
Wilcoxon W	974,000
Z	-,036
Asymp. Sig. (2-tailed)	,971

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai sig $0,971 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal peserta didik kelas eskperimen I dan eskperimen II.

2. Analisis Hasil Kemampuan Belajar Peserta Didik

Data untuk hasil belajar peserta didik baik di kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II diperoleh dari nilai *postest* yang dilakukan setelah

pembelajaran. Rangkuman hasil belajar peserta didik pada tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVII. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Eksperimen I	Eksperimen II
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	70	50
Rata-rata	90,32	83,23

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata 90,32, sedangkan kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 83,23. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIII.

a. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas eksperimen I dan eksperimen II. Tes dilakukan saat pembelajaran berakhir yang diikuti oleh seluruh peserta didik.

1) Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas Eksperimen I

Hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen I bisa dilihat pada lampiran XXI dan disajikan pada tabel berikut :

Tabel XIII. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa kelas Eksperimen I

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1.	90 – 100	22	71%	Amat Baik
2.	80 – 89	6	19%	Baik
3.	70 – 79	3	10%	Cukup
4.	0 – 69	0	0%	Kurang
Jumlah		31	100 %	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelas eksperimen I terdapat 22 orang atau 71% termasuk kualifikasi “Amat Baik”, 6 orang atau 19% termasuk kualifikasi “Baik”, 3 orang atau 10% termasuk kualifikasi “Cukup”.

1) Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas Eksperimen II

Hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik di kelas eksperimen II bisa dilihat pada lampiran XXII dan disajikan pada tabel berikut :

Tabel XIX. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik kelas Eksperimen II

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1.	90 – 100	15	48%	Amat Baik
2.	80 – 89	8	26%	Baik
3.	70 – 79	3	10%	Cukup
4.	0 – 69	5	16%	Kurang
Jumlah		31	100 %	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelas eksperimen II terdapat 15 orang atau 48% termasuk kualifikasi “Amat Baik”, 8 orang atau 26% termasuk kualifikasi “Baik”, 3 orang atau 10% pada kualifikasi “Cukup”, dan 5 orang atau 16% kualifikasi “Kurang”.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XX. Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik

Kelas	Kolmogorov Smirnov		Taraf Sig.	Keimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen I	20	0,000	5%	Tidak berdistribusi normal
EksperimenII	20	0,023		Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov nilai probabilitas data untuk kelas eskperimen 1 adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal, dan nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen II adalah $0,023 < 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi tidak normal, pengujian dapat dilakukan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui

apakah hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel XXI. Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	Angka probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen1	31	0,034	Tidak Homogen
Eksperimen2	31		

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji levene statistic pada tabel XXI di atas, nilai probabilitas adalah 0,021 karena $0,021 < 0,05$ maka dapat diketahui bahwa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat tidak homogen.

d. Uji Beda

Setelah diketahui kedua data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji *Mann Whitney* (Uji U). Uji ini untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik untuk kedua kelas eksperimen berbeda secara signifikan atau tidak.

Tabel XXII. Output SPSS Uji Mann Whitney (Uji U) Hasil Belajar Peserta Didik

Test Statistics ^a	
	Nilai
Mann-Whitney U	343,000
Wilcoxon W	839,000
Z	-2,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	,045

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel XXIII di atas diketahui bahwa nilai sig $0,045 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 1 dan eksperimen 11.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan sebelumnya, nilai *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menerapkan strategi *the power of two* pada kelas eksperimen I dan strategi *index card match* pada kelas eksperimen II. Adapun perolehan hasil belajar tersebut akan dibahas sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Strategi Pembelajaran

The Power of Two

Hasil belajar yang didapat dari penelitian menggunakan strategi *the power of two* diperoleh nilai rata-rata 90,32 yang berada pada kualifikasi “Amat Baik”. Berdasarkan tabel XIII pada pembahasan sebelumnya diketahui bahwa tidak ada peserta didik mendapat nilai pada taraf 0-69 pada kualifikasi “kurang” nilai peserta didik pada kelas eksperimen I terdapat 3 orang yang mendapat nilai pada taraf 70-79 dengan kualifikasi “cukup”, 6 orang yang mendapat nilai pada taraf 80-90 dengan kualifikasi “baik”, dan 22 orang yang mendapat nilai taraf 90-100 dengan kualifikasi “amat baik”. Dari data tersebut terlihat adanya nilai peserta didik yang menonjol yaitu 10 orang yang berada pada taraf amat baik. Penelitian ini menunjukkan hasil yang lebih baik, kemudian ditambah lagi dengan adanya

peserta didik yang mendapat nilai pada taraf 80-89 hanya 6 orang, dan 3 orang yang mendapat nilai pada taraf 70-79, karena pada saat pembelajaran hampir semua peserta terlihat aktif.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Strategi *Index Card Match*

Hasil yang didapat dari penelitian dengan menggunakan strategi *index card match* diperoleh nilai rata-rata kelasnya adalah 83,23 yang berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan tabel XIX pada pembahasan sebelumnya diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelas eksperimen II terdapat 5 orang yang mendapat nilai pada taraf 0-69 termasuk kualifikasi “kurang”, 3 orang mendapat nilai pada taraf 70-79 pada kualifikasi “cukup”, 8 orang yang mendapat nilai pada taraf 80-89 termasuk kualifikasi “baik”, dan 15 orang yang mendapat nilai pada taraf 90-100 termasuk kualifikasi “amat baik”. Oleh karena itulah hasil belajar menggunakan strategi *index card match* tidak terlalu meningkat tinggi yang disebabkan karena pada saat pembelajaran peserta didik tidak terlalu berperan aktif karena hanya sebatas diskusi dalam kelompoknya.

3. Perbedaan antara Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Strategi *The Power of Two* dan *Index Card Match*

Berdasarkan kedua jenis perlakuan tersebut, diperoleh bahwa kelas eksperimen I menggunakan strategi *the power of two* diperoleh nilai rata-rata 90,32 yang berada pada kualifikasi amat baik. Kualifikasi ini jauh berbeda dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen II yang menggunakan strategi *index card match* sebesar 80,23 yang berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi *the power of two* dengan strategi *index card match*. Hasil belajar pada kelompok eksperimen I menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibanding kelompok eksperimen II. Kelompok eksperimen II yang diberikan perlakuan strategi pembelajaran *index card match* juga mengalami peningkatan walaupun tidak setinggi kelas eksperimen I. Hal ini pada pertemuan kelompok eksperimen I menunjukkan keantusiasan dan keaktifan yang lebih baik dibandingkan kelompok eksperimen I.

The power of two adalah menggabung kekuatan dua orang. Menggabung kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua orang (peserta didik). Kegiatan ini dilakukan agar munculnya sinergi itu yaitu dua orang atau lebih tentu lebih baik dan mudah daripada berpikir sendiri. Strategi pembelajaran *the power of two* ini adalah termasuk bagian dari *active learning* yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil peserta didik.⁶⁵ Berbeda dengan strategi *Index card match* pendidik harus siap dengan soal yang bervariasi, pembacaan soal dan jawaban yang dilakukan oleh tiap-tiap pasangan jika jumlah peserta didik banyak akan memakan waktu tidak sedikit, disamping itu berpotensi mengakibatkan kebosanan peserta didik. Berdasarkan jbaran tersebut, penggunaan strategi *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik

⁶⁵Tamizi Ramadhan, *Strategi Belajar Kekuatan Berdua (The Power Of Two) Dalam Pembelajaran*, Th. 2009.

dibandingkan strategi *index card match* pada mata pelajaran akidah akhlak materi menghindari akhlak tercela.